

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, *GREEN FINANCING*
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KUALITAS *SUSTAINABILITY REPORT***

(Studi Pada Perusahaan Sektor Energi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi

Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Hilman Yuga Suryadinata

214020026



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PASUDAN
BANDUNG**

2025

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, *GREEN FINANCING*
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KUALITAS *SUSTAINABILITY REPORT***

(Studi Pada Perusahaan Sektor Energi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023)

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi

Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan

Bandung, Agustus 2025

Mengetahui,

Pembimbing,

Dr. H. Sasa S. Suratman, S.E., M.Sc., Ak., CA.

Dekan,

Ketua Program Studi,

Dr. H. Juanim, SE., M.Si.

Dr. Isye Siti Aisyah, S.E., M.Si., Ak., CA.

PERNYATAAN

(Program Studi Stata I)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Pasundan maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan masalah dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar nama pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandung,

Yang Membuat Pernyataan

.....

MOTTO

“Dari terbentur, terbentur, terbentur, kemudian terbentuk.”

~**Tan Malaka**~

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Budaya Organisasi, *Green Financing* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keberlanjutan yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan dan komponen lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis verifikatif, estimasi model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji T).

Berdasarkan hasil penelitian perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas *Sustainability Report* sebesar 50,0%. *Green Financing* berpengaruh terhadap Kualitas *Sustainability Report* sebesar 59,1%. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kualitas *Sustainability Report* sebesar 23,0%.

Kata Kunci : *Budaya Organisasi, Green Financing, Good Corporate Governance, dan Sustainability Report.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of organizational culture, green financing, and good corporate governance on the quality of sustainability reports in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period.

The method used in this study is quantitative. This study utilizes secondary data in the form of sustainability reports obtained from the website www.idx.co.id and the official websites of each company. The sample used in this study was 26 companies and other components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using a purposive sampling method. The analytical techniques used in this study were descriptive analysis, verification analysis, panel data regression model estimation, panel data regression model selection, panel data regression analysis, classical assumption testing, correlation coefficient analysis, coefficient of determination analysis, and hypothesis testing (T-test).

Based on the results of the study, organizational culture did not affect the quality of sustainability reports (50.0%). Green financing did affect the quality of sustainability reports (59.1%). Good Corporate Governance has an impact on the Quality of Sustainability Reports by 23.0%.

Keywords : Organizational Culture, Green Financing, Good Corporate Governance and Sustainability Report.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur ke hadirat Allah yang maha kuasa yang telah memberikan kenikmatan dan karunianya sehingga penulis diberikan kesehatan, kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam selalu kami limpah curahkan kepada junjungan kita semua nabi Muhammad SAW yang telah jadi suri tauladan bagi kita semua umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Budaya Organisasi, *Green Financing* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*”** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena penulis memiliki keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kemajuan penulis dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi tolak ukur bagi mahasiswa lainnya dalam penyusunan skripsi selanjutnya.

Dengan segala hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua yaitu Bapak Ade Nana Suryana dan Ibu Iyat Suharyati yang selalu memberikan dukungan, mendoakan, memberikan kasih sayang serta dorongan baik secara materil maupun moril yang tak terbatas. Selanjutnya saya ucapkan

terimakasih kepada kakak saya Riani Anggarita dan adik saya Rizki Destriani yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini dan saya ucapkan terimakasih banyak kepada Dr. H. Sasa S. Suratman, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.

Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Azhar Affandi, SE., M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pasundan Bandung.
2. Dr. H. Juanim, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
3. Dr. Ina Ratnamiasih, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
4. Bapak Mochammad Ridwan, SE., Ak., M.Si., CA., CPA. Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
5. Ibu Endang Rostiana, SE., M.T. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Dan Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
6. Dr. Isye Siti Aisyah, SE., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.

7. Bapak Bingky Aresia Landarica, SE., M.Ak., A-CPA., PFM. Selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.
8. Bapak Budi Septiawan, SE., M.Ak., MIM., CMA., CFP. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama proses studi saya. Kemudian bapak yang selalu siap membantu dan memberikan arahan yang berarti bagi perkembangan akademik. Saya ucapkan terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan dan semoga menjadi bekal untuk mencapai cita- cita di masa depan.
9. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
10. Kepada Muhammad Akbar Ismail, Lunasia Anggara, Naufal Septian Rohman, Rizki Fatulloh dan Miftha Enadi Mauliansyah sebagai teman kelas yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis baik akademik maupun non akademik.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan pihak yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandung, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	19
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	19
1.2.2 Rumusan Masalah.....	20
1.3 Tujuan Penelitian	21
1.4 Kegunaan Penelitian	22
1.4.1 Kegunaan Teoritis	22
1.4.2 Kegunaan Praktis	23
1.5 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan.....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	25
2.1 Kajian Pustaka	25
2.1.1 Budaya Organisasi	26
2.1.2 <i>Green Financing</i>	37
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	47
2.1.4 <i>Sustainability Report</i>	59
2.1.5 Penelitian Terdahulu	76
2.2 Kerangka Pemikiran	87
2.2.1 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i>	88
2.2.2 Pengaruh <i>Green Financing</i> Terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i>	89

2.2.3	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i>	91
2.3	Hipotesis	94
BAB III	METODE PENELITIAN	95
3.1	Metode Penelitian yang Digunakan	95
3.1.1	Objek Penelitian	95
3.1.2	Unit Penelitian	96
3.1.3	Metode Penelitian	97
3.1.4	Model Penelitian	98
3.2	Variabel dan Operasional Variabel Penelitian	100
3.2.1	Definisi Variabel Penelitian	100
3.2.1	Operasional Variabel	102
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	105
3.3.1	Populasi	105
3.3.2	Teknik Sampling	108
3.3.3	Sampel Penelitian	109
3.4	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	111
3.4.1	Sumber Data	111
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data	111
3.5	Analisis Data dan Uji Hipotesis	113
3.5.1	Analisis Deskriptif	113
3.5.2	Analisis Verifikatif	118
3.5.3	Analisis Regresi Data Panel	118
3.5.4	Estimasi Model Regresi Data Panel	119
3.5.5	Pemilihan Model Regresi Data Panel	123
3.5.6	Uji Asumsi Klasik	126
3.5.7	Uji Koefisien Korelasi	129
3.5.8	Koefisien Determinasi	131
3.5.9	Uji Hipotesis (Uji T)	132
3.6	Rancangan Hipotesis Statistik	135
2.6.1	Penerapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)	135
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	137
4.1	Hasil Penelitian	137

4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	137
4.1.2	Perkembangan Budaya Organisasi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2021-2023	155
4.1.3	Perkembangan <i>Green Financing</i> Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2021-2023	158
4.1.4	Perkembangan <i>Good Corporate Governance</i> Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2021-2023	162
4.1.5	Perkembangan Kualitas <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2021-2023	165
4.2	Pembahasan hasil penelitian	168
4.2.1	Analisis Deskriptif	168
4.2.2	Estimasi Regresi Data Panel	183
4.2.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	187
4.2.4	Analisis Regresi Data Panel.....	190
4.2.5	Uji Asumsi Klasik	192
4.2.6	Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021- 2023.....	196
4.2.7	Pengaruh <i>Green Financing</i> terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021- 2023.....	203
4.2.8	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kualitas <i>Sustainability Report</i> pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023	210
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	219
5.1	Kesimpulan	219
5.2	Saran	223
	DAFTAR PUSTAKA	232
	LAMPIRAN	239

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Investasi Sosial Perusahaan Sektor Energi	9
Tabel 1.2 Isu Lingkungan Hidup	12
Tabel 2.1 Kriteria pengukuran Budaya Organisasi (Culture Moderasi OCAI)	35
Tabel 2. 2 Indeks Skor Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif	36
Tabel 2. 3 Kriteria Pengungkapan Green Financing.....	46
Tabel 2. 4 Indeks Good Corporate Governance.....	54
Tabel 2. 5 Indeks Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan GRI Standard.....	68
Tabel 2. 6 Indeks Skor Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif	75
Tabel 2. 7 Penelitian Terdahulu	76
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	103
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023	106
Tabel 3.3 Hasil Purposive Sampling.....	109
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Energi yang Dijadikan Sampel Penelitian Periode 2021-2023	110
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Budaya Organisasi	115
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian <i>Green Financing</i>	116
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian <i>Good Corporate Governance</i>	117
Tabel 3.8 Kriteria Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	118
Tabel 3. 9 Koefisien Korelasi	131
Tabel 4. 1 Perkembangan Budaya Organisasi.....	156
Tabel 4. 2 Perkembangan <i>Green Financing</i>	159
Tabel 4. 3 Perkembangan <i>Good Corporate Governance</i>	162
Tabel 4. 4 Perkembangan <i>Sustainability Report</i>	165
Tabel 4. 5 Analisis Budaya Organisasi	168
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Budaya Organisasi	170
Tabel 4. 7 Analisis <i>Green Financing</i>	172
Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif <i>Green Financing</i>	174
Tabel 4. 9 Analisis <i>Good Corporate Governance</i>	176
Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif <i>Good Corporate Governance</i>	178
Tabel 4. 11 Analisis <i>Sustainability Report</i>	180
Tabel 4. 12 Statistik Deskriptif <i>Sustainability Report</i>	182
Tabel 4. 13 Hasil <i>Common Effect Model</i>	184
Tabel 4. 14 Hasil <i>Fixed Effect Model</i>	185
Tabel 4. 15 Hasil <i>Random Effect Model</i>	186

Tabel 4. 16 Hasil Uji Chow	187
Tabel 4. 17 Hasil Tes <i>Rabundant Fixed Effect-Likelihood Ratio</i>	188
Tabel 4. 18 Hasil Uji <i>Lagrange Multipler</i>	190
Tabel 4. 19 Regresi Data Panel	191
Tabel 4. 20 Hasil Uji Multikolinearitas	193
Tabel 4. 21 Hasil Uji Autokorelasi.....	195
Tabel 4. 22 Hasil Uji Koefisien Korelasi Budaya Organisasi.....	196
Tabel 4. 23 Hasil Uji Hipotesis Budaya Organisasi.....	197
Tabel 4. 24 Hasil Koefisien Determinasi Budaya Organisasi.....	202
Tabel 4. 25 Hasil Uji Koefisien Korelasi Green Financing	204
Tabel 4. 26 Hasil Uji Hipotesis Green Financing	205
Tabel 4. 27 Hasil Koefisien Determinasi Green Financing	209
Tabel 4. 28 Hasil Uji Koefisien Korelasi Good Corporate Governance.....	211
Tabel 4. 29 Hasil Uji Hipotesis Good Corporate Governance.....	212
Tabel 4. 30 Hasil Koefisien Determinasi Good Corporate Governance.....	217

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Investasi Sosial Perusahaan Sektor Energi	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	93
Gambar 3.1 Model Penelitian	99
Gambar 3.2 Tahapan Analisis Regresi Data Panel.....	123
Gambar 3.3 Daerah Penerima dan Penolak Hipotesis Uji T.....	134
Gambar 4. 1 Grafik Uji Normalitas	192
Gambar 4. 2 Uji T Budaya Organisasi.....	199
Gambar 4. 3 Uji T <i>Green Financing</i>	206
Gambar 4. 4 Uji T <i>Good Corporate Governance</i>	213

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Di masa sekarang perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin canggih yang mungkin pada saat itu di pikiran kita tidak terbayangkan terutama dalam bidang teknologi informasi dan industri yang berdampak pada keberlangsungan hidup masyarakat. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut. Agar perusahaan tidak tertinggal dengan perusahaan pesainnya. Hal tersebut memberikan inovasi baru dalam dunia bisnis tetapi juga dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan jika tidak bisa cepat beradaptasi dan harus terus belajar agar tidak terbelakang. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan harus memperhitungkan faktor-faktor baik itu internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat di perhatikan yaitu perusahaan harus dapat melakukan manajemen tindakan sebagai langkah-langkah strategis agar target yang diharapkan dapat dicapai sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi yaitu kondisi eksternal perusahaan, kebijakan pemerintahan dan kondisi perekonomian. Hal-hal tersebut lah yang harus di pahami oleh perusahaan agar dapat mempertahankan keberhasilan yang telah didapatkan, terutama bagi perusahaan yang sedang mengalami permasalahan yang kompleks. (Rizky, 2023)

Setiap tahunnya pembangunan infrastruktur mengalami kenaikan yang signifikan. Banyaknya hutan yang di alih fungsikan menjadi bangunan yang

nantinya berdampak pada pemanasan global dan menurunnya kualitas oksigen yang dihasilkan. Lebih lanjutnya, berbagai kajian menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan jangka panjang diperburuk oleh globalisasi ekonomi, sosial dan politik. (Rizky, 2023)

Sebagaimana kajian yang dilakukan WHO (*World Health Organization*) yaitu mengenai kondisi lingkungan contohnya udara. Berdasarkan data WHO, Sembilan dari sepuluh orang di dunia telah menghirup udara yang telah tercemar. Selain itu, peningkatan globalisasi berdampak pada perubahan cuaca menjadi salah satu perhatian masyarakat untuk segera ditangani sebagai upaya mencegah dampak yang lebih besar lagi. Selanjutnya, bahwa pengelolaan lingkungan hidup merupakan suatu kewajiban yang harus tetap dijaga baik itu oleh masyarakat maupun pemerintahan yang mempunyai kewenangan di berbagai negara untuk keberlangsungan hidup generasi penerus. Selain itu, kondisi sosial sekitar perusahaan juga terkena dampak yang negatif seperti terjadinya konflik sosial yang memiliki kepentingannya masing-masing, adanya perubahan struktur sosial dan pergeseran sosial budaya. (Cahyani, 2024).

Biasanya hal yang di perhatikan untuk mencapai suatu target yaitu keberhasilan pembangunan di seluruh dunia selama ini adalah pembangunan ekonomi tanpa memperhitungkan dampak lingkungannya. Kondisi tersebut berdampak ke masyarakat banyak baik secara langsung maupun dimasa yang akan datang yang menjadi suatu tanggung jawab masyarakat karena adanya penyempitan lahan akibat dari kegiatan pembangunan ekonomi yang menyebabkan menurunnya kualitas tanah, air dan oksigen. Dampak lingkungan

tidak hanya berlaku bagi perilaku ekonomi namun juga berdampak pada perilaku sosial sehingga tidak lagi menjadi beban masyarakat. Adanya perbedaan pada sudut pandang dan sifat tersebut dilakukan melalui internalisasi dampak lingkungan ke dalam aktivitas ekonomi dan sosial. (Yudawisastra et al, 2024:89)

Perusahaan berdiri dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya agar dapat mengembangkan kegiatan perusahaan menjadi lebih baik lagi dan meningkatkan kemakmuran bagi para pemangku kepentingan. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, perusahaan disamping menjalankan aktivitas untuk mendapatkan laba yang besar mungkin juga harus ada tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi. (Madona & Khafid, 2020)

Sustainability report menjadi media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja organisasi dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Dengan adanya laporan keberlanjutan masyarakat bisa langsung menilai kinerja perusahaan khususnya bagi para investor dan kreditor. Karena mereka tidak ingin menanggung kerugian yang disebabkan oleh adanya kelalaian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Seiring dengan perkembangan zaman, konsep memaksimalkan laba atau keuntungan mulai bergeser dan berubah menjadi konsep *triple bottom line* (TBL). (I. Dewi & Pitriasari, 2019)

Konsep *triple bottom line* (TBL) merupakan suatu dasar atau kunci dari kualitas *Sustainability Report* karena TBL ini merupakan konsep tentang

bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya saat ini tanpa mengurangi kebutuhannya di masa yang akan datang tetapi juga harus mementingkan aspek sosial dan lingkungannya. Kusuma (2024:27) menjelaskan bahwa “TBL adalah konsep yang mengukur kinerja perusahaan berdasarkan tiga aspek utama: keuntungan (keuntungan ekonomi), manusia (tanggung jawab sosial), dan planet (dampak lingkungan)”. Tujuannya yaitu agar tetap selalu ada korelasi antara ekonomi, sosial dan lingkungan.

Perusahaan yang sudah memprioritaskan tentang keberlanjutan dengan memahami dampak dari kegiatan perusahaannya terutama aspek sosial dan lingkungannya. Sesuai dengan kerangka kerja keberlanjutan seperti GRI (*Global Reporting Initiative*). Airawaty et al (2025:28) yang membahas mengenai “standar GRI misalnya memberikan pedoman detail untuk menyusun laporan yang transparan dan akuntabel, termasuk aspek pengelolaan limbah dan jejak karbon”. Harus adanya kerjasama antara pihak pemerintahan, warga lokal dan pihak eksternal untuk mendukung proses keberlanjutan. Pemerintah sebagai pihak yang mempunyai wewenang mengenai kebijakan dan regulasi sedangkan pihak eksternal sebagai orang yang melakukan investasi dan pengembangan. Selain itu warga lokal harus dilibatkan dalam proses pembuatan laporan agar adanya sinkronisasi diantara berbagai pihak agar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. (Airawaty et al, 2025:29)

Menurut ojk.go.id mengenai *Sustainability Report* (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, 2007) yang mengatur perseroan terbatas mengenai tanggung jawab sosial dan

lingkungan. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab dalam kegiatan sosial dan lingkungan kegiatan usahannya yang berkaitan dengan sumber daya alam. Selanjutnya ada undang-undang tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik (POJK Nomor 51/POJK.03/2017, 2017). Diharapkan dengan adanya POJK Lembaga Jasa Keuangan dapat memperhatikan pada kinerja sosial dan lingkungan. Dengan sudah diterapkan keuangan berkelanjutan semoga memberikan dampak baik bagi Lembaga Jasa Keuangan seperti dapat melindungi portofolio pinjaman bank terhadap dampak buruk bisnis.

Perusahaan yang sudah membuat laporan keberlanjutan memiliki nilai lebih dimata publik dan petinggi perusahaan, dengan adanya laporan keberlanjutan tentunya laporan keuangan perusahaannya sehat secara pengeluaran maupun pemasukannya yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan. Dengan adanya laporan keuangan yang sehat memungkinkan perusahaan mendapatkan laba yang baik juga. Hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam merealisasikan pembangunan berkelanjutan yang telah direncanakan dengan baik. (Putri, 2022)

Direktur penilai perusahaan BEI I Gede Nyoman menilai sebanyak 882 perusahaan tercatat atau 94% dari jumlah perusahaan tercatat di BEI telah menerbitkan *Sustainability Report* untuk tahun pelaporan 2023. Dengan adanya laporan keberlanjutan ini memberikan gambaran bagi investor di pasar modal mulai memperhitungkan aspek keberlanjutan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Karena adanya *ESG Reporting*, semoga memberikan dampak

terkait kebenaran informasi dan keterbukaan perusahaan dalam memaparkan data terkait keberlanjutan dan ESG. *ESG Reporting* juga semoga dapat menolong perusahaan tercatat dalam melakukan analisis, memprioritaskan dan mengelola aspek ESG. (Puspadini, 2025)

Indonesia termasuk kedalam 10 negara yang menghasilkan gas rumah kaca terbesar di dunia pada tahun 2023 di sektor energi. Menurut laporan dari lembaga *think tank Energy Institute* yang berjudul *Statistical Review of World Energy 2024*, emisi dari sektor energi di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 701,4 juta ton setara karbon dioksida. Menurut *Energy Institute*, negara Indonesia menempati posisi keenam sebagai negara penghasil emisi gas rumah kaca terbesar di dunia dari sektor energi. Emisi yang dihasilkan Indonesia dari sektor energi pada tahun 2023 turun sekitar 3 juta ton setara karbon dioksida bila dibandingkan tahun 2022. Dengan keadaan tersebut, Indonesia diprediksi akan mengalami peningkatan emisi dalam jangka waktu yang dekat karena tingginya ketergantungan terhadap batu bara untuk pembangkit Listrik. (Priandaru, 2024)

Selanjutnya fenomena OJK menindak tegas kegiatan usaha batu bara yang diberi kategori merah dalam THI pertamanya, Sebaliknya keadaan langsung berbalik pada saat OJK memberitahu tentang rencananya memasukan industri batu bara ke dalam kategori hijau. Kritik pun bermunculan dari pegiat lingkungan dan akademisi kepada OJK karenan membuka *greenwashing*. OJK melalui TBI yang dirilis bulan November 2023 memberikan Solusi dengan mengklasifikasikan pertambangan batu bara serta migas kedalam kategori transisi. Artinya apabila memenuhi persyaratnya yang telah ditentukan kegiatan

pertambangan batu bara dan migas masih dapat kategori transisi dan mendapatkan pendanaan dari bank yang membiayainya tidak akan dimasukkan ke sektor kotor. Hal tersebut menimbulkan masalah yang besar karena sangat jelas bahwa batu bara, migas dan sejenisnya merupakan kontradiksi dari energi hijau dengan sumbangan lebih dari 93% total emisi karbon dunia pada tahun 2022. Misalnya syarat untuk batu bara dan migas yang mewajibkan melakukan pemangkasan emisi karbon pada tahun 2030 sebesar 12,5% dari kegiatan sehari-hari yang patut dipertanyakan. (Ratna, 2024)

Greenwashing merupakan suatu praktik dimana organisasi memberikan kesan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan padahal kenyataannya bahwa klaim yang dilakukannya tidak didukung dengan tindakan yang nyata yang signifikan. Perusahaan mungkin simbol yang ramah lingkungan dalam pemasaran mereka supaya menarik simpati masyarakat yang peduli terhadap berkelanjutan, meskipun praktik di lapangannya mereka tidak benar-benar ramah lingkungan. Tujuan *greenwashing* biasanya adalah untuk meningkatkan citra perusahaan tanpa harus melakukan perubahan signifikan pada operasional sebenarnya. ini bisa menyesatkan masyarakat dan upaya pelestarian lingkungan yang lebih hijau. (Aprianto & Meliana, 2024)

LSM internasional *Global Witness* menuduh salah satu perusahaan minyak terbesar yaitu *Shell*, menyesatkan otoritas dan investor AS mengenai transisi hijaunya. Dalam studi kami, kami menyimpulkan bahwa *Shell* mengungkapkan dalam laporan tahunan 2021 bahwa 12% dari belanja modalnya dialokasikan untuk pengembangan solusi energi terbarukan dan hijau. Namun,

hanya 1,5% yang digunakan untuk mengembangkan sumber daya surya dan angin serta pembangkit listrik. *Global Witness* menemukan bahwa perusahaan tersebut sedang menjalankan proyek-proyek gas yang merusak iklim. (Yousfi & Kateb, 2023)

Greenwashing bukan sekedar bentuk pencitraan yang tidak etis, tetapi juga berbahaya karena menyesatkan konsumen dan menghambat perubahan nyata menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan. Di sektor energi, BP (*British Petroleum*) pernah melakukan *rebranding* dengan slogan *Beyond Petroleum* untuk menggambarkan transisi mereka menuju energi bersih. Namun, laporan keuangan mereka tetap menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan masih berasal dari bahan bakar fosil. Langkah seperti ini menunjukkan bahwa *greenwashing* tidak hanya terjadi dalam skala kecil, tetapi juga dilakukan oleh korporasi besar yang ingin tetap menarik perhatian investor hijau tanpa harus mengubah strategi bisnis mereka secara mendasar. (Effendi, 2025)

Persyaratan lain berupa predikat PROPER kategori hijau yang dikeluarkan KLHK tidak cukup untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki dampak yang baik bagi lingkungan dan berkelanjutan bahkan PT Adaro Indonesia yang memiliki predikat PROPER Emas pun masih terdapat kasus pencemaran lingkungan dan konflik sosial yang bertentangan dengan energi hijau dan keberlanjutan. Dalam kurun waktu 2016-2022 emisi karbon dari PLTU batu bara Indonesia mengalami kenaikan dari 55% dengan tara-rata tahunan 6,57%. Parahnya, pertumbuhan perekonomian Indonesia ditahun yang sama yaitu 3,89%. Dampak yang dihasilkan dari sektor tersebut dapat menibulkan kerugian ekonomi

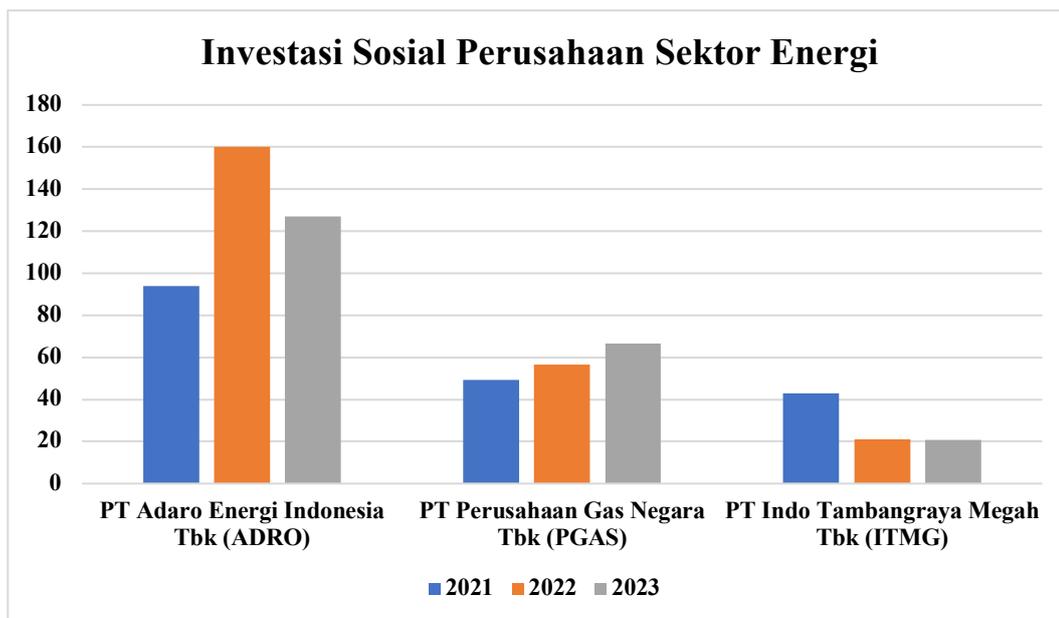
dan penurunan kualitas kesehatan masyarakat. Ada sebuah model yang menghitung jika sektor batu bara dan migas diberhentikan terhadap kesehatan publik dapat menghasilkan sebesar 60 ribu triliun setiap tahunnya secara global. Namun kebijakan yang tepat dari OJK dalam program keberlanjutan akan mendukung langkah transisi Indonesia dalam mencapai target *net zero emissions* di 2050. (Ratna, 2024)

Berikut ini merupakan contoh perusahaan sektor energi yang melakukan investasi sosial selama tiga tahun terakhir sebagai bentuk untuk mendukung program keberlanjutan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Investasi Sosial Perusahaan Sektor Energi

Perusahaan	Investasi Sosial (Miliar Rupiah)		
	2021	2022	2023
Adaro Energi Indonesia Tbk (ADRO)	94	160	127
Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)	49,4	56,6	66,5
Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	42,8	21,2	20,8

Sumber : Website masing-masing Perusahaan (Diolah Penulis)



Gambar 1.1
Investasi Sosial Perusahaan Sektor Energi
Sumber : Website masing-masing Perusahaan (Diolah Penulis)

Dari tabel diatas menunjukkan perubahan pada investasi sosial di perusahaan yang bergerak di sektor energi dalam kurun waktu 2021 sampai 2023. Adaro Energi Indonesia Tbk (ADRO) pada tahun 2021 melakukan investasi sosial dengan nilai 94 miliar, selanjutnya pada tahun 2022 investasi yang dilakukan ADRO mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 160 miliar namun padata tahun 2023 mengalami penurunan investasi menjadi 127 miliar. Berkutnya perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) menunjukkan tren peningkatan investasi sosial yang dapat dikatakan stabil tiap tahunnya. Pada tahun 2021 investasi yang dilakukan sebesar 49,4 miliar naik menjadi 56,6 miliar pada tahun 2022 dan terus meningkat menjadi 66,5 miliar di tahun 2023. Sebaliknya perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami tren penurunan dalam investasi sosialnya. Pada tahun 2021 investasi yang dilakukan sebesar 42,8 miliar turun

signifikan di tahun 2022 menjadi 21,2 miliar dan sedikit mengalami penurunan lagi di tahun 2023 menjadi 20,8 miliar. Secara keseluruhan investasi sosial dari masing-masing perusahaan menunjukkan tren yang berbeda-beda ADRO mengalami fluktuasi, PGAS mengalami peningkatan sedangkan ITMG mengalami penurunan secara bertahap. Hal tersebut dapat terjadi mungkin karena harga pasar, strategi bisnis, kebijakan pemerintah dan komitmen masing-masing perusahaan.

Gubernur Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhanas) Ace Hasan Syadzily mengatakan permasalahan tentang lingkungan hidup dan pembangunan keberlanjutan merupakan suatu permasalahan yang harus di perhatikan oleh pemimpin generasi muda. Golkar Institute melakukan survei nasional pertamanya yang memfokuskan kepada respon publik terhadap isu lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan survei yang dilakukan terdapat 30,6% masyarakat menganggap masalah lingkungan hidup mengganggu kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat 18,1% responden melaporkan sering merasakan dampak langsung dari masalah lingkungan hidup. Sebaliknya, istilah seperti energi terbarukan hanya dipahami oleh 6,3% yang menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut (Hukmana, 2024). Berikut adalah tabel yang menunjukkan tentang bagaimana respon publik terhadap isu lingkungan hidup :

Tabel 1.2
Isu Lingkungan Hidup

Dampak Lingkungan Hidup	Penilaian Responden			
	Pernah	Merasa Terganggu	Cukup Mengganggu	Sangat Sering
Ketersediaan Air Bersih	-	-	27,8%	41,8%
Pencemaran Udara	44%	43,7%	35,7%	62,5%
Pemanasan Global	74,9%	19,4%	52,8%	49,1%

Sumber : (Hukmana, 2024)

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Sustainability Report* salah satunya Budaya Organisasi. Budaya organisasi merupakan suatu ciri atau karakteristik suatu organisasi. Oleh karena itu, budaya organisasi harus selalu diubah dan diperbaiki secara berkesinambungan sejalan dengan kecenderungan global yang semakin cepat berubah. Diperlukan budaya inovasi dalam organisasi yang dapat mendorong para anggotanya untuk membuat ide kreatif dan inovatif demi kemajuan dan perkembangan dari organisasi tersebut. (Dewi et al., 2021)

Dalam konteks pengembangan organisasi, memahami makna budaya pada kehidupan organisasi dipercaya sangat relevan. Budaya organisasi dipercaya menjadi aset. Paling tidak budaya organisasi berperan menjadi Indera untuk melakukan integrasi internal. Kecenderungan organisasi dalam menghadapi persaingan dunia wajib disikapi dengan baik karena akan membawa efek bagi budaya perusahaan. Perubahan manajemen dan struktur organisasi akan membawa efek dalam perubahan budaya perusahaan dan sebaliknya, perubahan manajemen restrukturisasi tidak akan membawa output yang optimal bila tidak disertai

menggunakan budaya yang kondusif terhadap perubahan tersebut. (Putri & Yusuf, 2022)

Kecocokan antara budaya yang tumbuh pada setiap individu menggunakan budaya yang berkembang dalam suatu organisasi menerangkan pertanda bahwa *turn over* karyawan akan bisa diminimumkan. Artinya, meningkatkan kecocokan antara personal dan organisasi sehingga memungkinkan karyawan untuk tetap tinggal pada organisasi yang bersangkutan. Demikian budaya organisasi mempunyai kaitan erat menggunakan komponen organisasi lainnya, misalnya struktur dan strategi organisasi. (Putri & Yusuf, 2022)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan Budaya Organisasi dan *Sustainability Report*, dimana Ardhia et al (2024) menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*, karena budaya yang baik yang mengakardalam perusahaan akan meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan karena budaya tersebut terdiri dari nilai, sistem dan standar yang membentuk perilaku dan mekanisme di dalam perusahaan, didukung oleh penelitian Atika & Simamora (2024). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mujjani & Jayanti, 2021) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap *Sustainability Report*.

Berikut ini variabel yang dapat mempengaruhi *Sustainability Report* yaitu *Green Financing*. *Green Financing* dan investasi pada sektor energi di Indonesia menunjukkan suatu potensi yang besar tetapi terdapat juga tantangannya. Walaupun kebijakan dan kesadaran telah berkembang, masih banyak faktor yang

harus diperhatikan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam berinvestasi. Untuk menciptakan suatu lingkungan yang mendukung perkembangan di sektor energi dan target untuk mencapai keberlanjutan, pemerintah, investor dan masyarakat harus adanya korelasi antar elemen. Salah satu cara sektor bisnis atau perusahaan dapat melaksanakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu melalui *Green Financing*. (Sari, 2024)

Keberlanjutan dan perubahan iklim menjadi suatu permasalahan dunia dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai salah satu penyebab utama emisi gas rumah kaca, sektor energi menjadi perhatian utama dalam upaya mengurangi dampak lingkungan salah satu cara yang dilakukan dalam upaya berinvestasi di sektor energi yaitu dengan menggunakan sumber daya *green financing*, di Indonesia ada banyak perusahaan di sektor energi yang dapat digunakan. Oleh sebab itu, penggunaan *green financing* diharapkan dapat membantu untuk melakukan transisi ke arah energi yang bersih dan berkelanjutan. Walaupun banyak kebijakan yang mendukung *green financing*, masih ada masalah dalam melakukan praktik dilapangannya. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perbankan hijau dapat melakukan keputusan investasi di sektor energi dan komponen apa saja yang dapat mempengaruhi kinerjanya. (Sari, 2024)

Green financing merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan tujuan kesejahteraan manusia, kesetaraan sosial dan pelestarian lingkungan, yang terjadi akibat dari kegiatan ekonomi untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Prinsip energi hijau meliputi meminimalkan penggunaan sumber daya untuk memperbesar produktivitas ekonomi,

pengurangan emisi karbon dan kesetaraan sosial untuk memastikan manfaat yang adil bagi masyarakat. Model ini untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tanpa mengorbankan generasi penerus. (Aswar et al, 2024:3–4)

Green financing merupakan salah satu produk dari *green banking* yang mengharuskan bank untuk melakukan bisnisnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan berkaitan dengan menjaga kelestarian alam. *Green financing* sendiri merupakan pendanaan untuk proyek yang ramah lingkungan termasuk sektor energi, infrastruktur hijau dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. *Green financing* mendorong pengembangan industri hijau, inovasi teknologi dan instrument keuangan baru seperti pinjaman dan obligasi hijau. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu cara untuk mencapai target iklim global. (Ardita & Ahmadi, 2024)

Perkembangan *green financing* terjadi karena adanya keperluan pendanaan untuk transisi global menuju ekonomi rendah karbon. Dari berbagai studi menunjukkan bahwa suatu investasi besar perlu dilakukan untuk mencapai target pengurangan emisi gas rumah kaca yang besar serta untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor seperti sektor energi. Di pasar negara berkembang permintaan untuk *greens bonds* dan produk investasi hijau lainnya permintaannya meningkat. Walaupun masih ada permasalahan mengenai regulasi, kurangnya perantara ke modal hijau dan adanya keterbatasan finansial. Pembiayaan hijau dan pembangunan berkelanjutan disebabkan oleh beberapa faktor seperti inflasi, perubahan iklim dan investasi hijau. (Ardita & Ahmadi, 2024)

Kerangka *instrument* hukum yang dipakai dalam menganalisis aspek pembiayaan hijau dalam konteks bank sentral di Indonesia. Kerangka kerja ini memberikan gambaran yang jelas untuk mengkaji aspek hukum keuangan ramah lingkungan. Bank Indonesia dan OJK menggunakan kerangka *instrument* hukum *Volz*, untuk menerapkan perangkat regulasi untuk mempengaruhi peminjaman, kebijakan peminjaman dan investasi di bidang keuangan ramah lingkungan. Dengan adanya kerangka ini dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas *instrument* hukum, mendukung transisi menuju perekonomian rendah karbon di Indonesia dan mendorong praktik keuangan yang berkelanjutan. (Yunus & Khadafi, 2024)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan *Green Financing* dan *Sustainability Report*, dimana Kubi et al (2024) menyatakan bahwa *Green Financing* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*, pembiayaan hijau yang dilakukan oleh bank, emiten dan perusahaan publik dalam membantu pembangunan yang signifikan dan tetap memperhatikan kondisi alam. Hal tersebut dapat menjadi nilai tambah dalam laporan keberlanjutan. Semakin baik penggunaan pembiayaan hijau untuk pembangunan berkelanjutan maka semakin baik juga laporan keberlanjutannya, didukung dengan penelitian Galih (2025) dan Marlene & Nainggolan (2025). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Flottmann et al., 2025) menyatakan bahwa *Green Financing* berpengaruh negatif terhadap *Sustainability Report*.

Di Indonesia penerapan *Sustainability Report* masih bersifat *Voluntary*, artinya perusahaan tidak diwajibkan melaporkannya karena tidak ada aturan yang mewajibkan untuk melaporkan. Tetapi hal ini tidak mengurangi ketertarikan perusahaan untuk mengungkapkan *Sustainability Report*. Dorongan masyarakat terhadap perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akuntabel dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). (Dewi & Pitriasari, 2019)

Keinginan terhadap kualitas laporan keberlanjutan yang baik bukan hanya dari pihak eksternal saja tetapi juga dari pihak internal perusahaan itu sendiri. Tata Kelola perusahaan yang baik mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula kebalikannya jika tata kelola perusahaan buruk maka kinerja perusahaannya pasti buruk, dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* di perusahaan maka perusahaan terkait telah melaporkan segala bentuk informasi yang di dapat kepada para pemangku kepentingan termasuk laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). (Suharyani et al., 2019)

Good Corporate Governance memicu kompetisi bisnis yang sehat dan iklim bisnis yang tentram. Oleh sebab itu dengan adanya *Good Corporate Governance* oleh perusahaan yang ada di Indonesia sangat berpengaruh untuk perkembangan dan kestabilan ekonomi yang kompleks. Memicu pemberdayaan kegunaan dan kemandirian setiap perusahaan, yaitu Dewan Direksi, Direksi dan Rapat umum para investor. (Purbandari & Suryani, 2021)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dan

Sustainability Report, dimana Purbandari & Suryani (2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*, dimana dalam menjalankan tugasnya yaitu bertanggung jawab terkait kondisi lingkungan dan sosial perusahaan maka akan meningkatkan kredibilitas perusahaan dalam laporan keberlanjutan, didukung dengan penelitian Khoiriyah et al (2020), Barung et al (2018) dan Galih Pratiwi (2025). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mujjani & Jayanti, 2021) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *Sustainability Report*, didukung oleh Jessica Wibisono (2024).

Ketidak konsistenan beberapa hasil penelitian yang telah menguji pengaruh Budaya Organisasi, *Green Financing*, dan *Good Corporate Governance* terhadap kualitas *Sustainability Report*, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pengembangan karena topik yang diangkat masih relatif baru dan belum banyak yang diteliti secara mendalam, khususnya variabel *Green Financing* yang dapat dikatakan baru berkembang di Indonesia, namun memiliki potensi yang besar dalam praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Penelitian sebelumnya hanya mengkaitkan Budaya Organisasi, *Green Financing* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* secara terpisah, sedangkan penelitian ini mencoba menggabungkan beberapa variabel independen tersebut terhadap *Sustainability Report* yang dianggap relevan secara komprehensif. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat

memberikan kontribusi teoritis dan praktis serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Budaya Organisasi, Green Financing dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)*”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini untuk memudahkan pemusatan materi, yaitu :

1. Kegiatan pertambangan menyebabkan pencemaran udara di lingkungan sekitar.
2. Terjadinya peningkatan globalisasi berpengaruh pada perubahan cuaca yang tidak menentu.
3. Tidak adanya kerjasama antar pemerintah, perusahaan dan masyarakat dapat menyebabkan masalah bagi keberlanjutan perusahaan.
4. Adanya regulasi pemerintah yang menyebabkan penurunan pembiayaan hijau pada perusahaan sektor energi.

5. Tingginya tingkat pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sektor energi.
6. Batu bara dan Migas merupakan sumber masalah bagi program pemerintah mengenai energi hijau.
7. Adanya permasalahan sosial dan lingkungan akibat dari kegiatan perusahaan yang menyebabkan terancamnya perusahaan tersebut dalam mencapai keberlanjutan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Budaya Organisasi pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Bagaimana *Green Financing* pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Bagaimana *Good Corporate Governance* pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Bagaimana Kualitas *Sustainability Report* pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
5. Seberapa besar pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

6. Seberapa besar pengaruh *Green Financing* terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
7. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui *Green Financing* pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui Kualitas *Sustainability Report* pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
5. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

6. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh *Green Financing* terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
7. Untuk mengetahui Seberapa besar Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report* pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat di kembangkan dan dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis dan pembaca tetapi bagi pihak mana saja yang mungkin membutuhkannya. Berikut adalah kegunaan penelitian secara jelasnya :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya di bidang akuntansi serta memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris di bidang akuntansi mengenai pengaru Budaya Organisasi, *Green Financing* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report* dalam melakukan praktik bisnis yang terkait dengan keberlanjutan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Semoga penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memahami tentang konsep pengaruh Budaya Organisasi, *Green Financing* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas *Sustainability Report*. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peringatan bagi Perusahaan agar tidak fokus untuk mencari keuntungan saja tetapi Perusahaan harus memikirkan dampak dari kegiatan Perusahaan baik itu dampak sosial maupun lingkungan sekitar perusahaan agar dapat menerapkan laporan keberlanjutan secara mendalam.

3. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi bahan penelitian selanjutnya bagi civitas akademik baik sebagai referensi untuk permasalahan yang serupa atau hanya untuk menambah pengetahuan mengenai keberlanjutan.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi selanjutnya dan bagi pihak investor dapat dijadikan sebagai acuan tentang dampak yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan baik itu sosial maupun lingkungan serta sebagai perhitungan yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan investasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2025 hingga penelitian ini selesai.